

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat difahami bahwa pendidikan itu harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Dengan terbentuknya suasana dan proses pembelajaran tersebut, peserta didik akan aktif mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dalam undang-undang tersebut juga menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan Pancasila, pendidikan agama, serta pendidikan kewarganegaraan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan di Indonesia. Pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan di jenjang pendidikan saat ini substansinya digabung menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mata pelajaran PPKn ini merupakan mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik, mengajarkan moral, kemudian bagaimana berpartisipasi aktif dan terampil dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta sanggup melakukan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang pintar, terampil serta berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945. Dari perihal tersebut bisa dipaparkan bahwa mata pelajaran PPKn cakupannya sangat luas, ialah mencakup proses penyiapan generasi muda buat mengambil kedudukan serta tanggung jawab sebagai masyarakat negeri. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PPKn tidak hanya sebatas membaca dan memahami teori saja, tetapi juga berkaitan dengan kepribadian para siswa. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran wajib diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wujud satuan pembelajaran resmi yang menyelenggarakan pembelajaran kejuruan pada jenjang pembelajaran menengah selaku lanjutan dari SMP. Dalam Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan program kejuruan. Pengertian pendidikan kejuruan menurut Calhoun (1982) dalam (Dharma et al., 2013:5) menyatakan bahwa Pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional, juga siap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selaku bagian dari sistem pembelajaran nasional, SMK bertujuan buat menciptakan tenaga kerja terampil yang mempunyai keahlian cocok dengan tuntutan kebutuhan serta persyaratan dunia kerja, dan sanggup meningkatkan kemampuan diri dalam mengadopsi serta menyesuaikan diri dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni. Kemudian, siswa yang memilih program kejuruan ini akan mendapatkan peningkatan kualitas diri, peningkatan peluang mendapatkan pekerjaan, peningkatan peluang berwirausaha, peningkatan penghasilan, penyiapan bekal pendidikan lebih lanjut, penyiapan diri bermasyarakat, berbangsa, bernegara, penyesuaian diri terhadap perubahan dan lingkungan.

Dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan belajar berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan belajar tentu akan mempengaruhi kenyamanan seseorang dalam belajar dan juga hasil belajar yang akan diperolehnya. Menurut Saroni dalam (Utami et al., 2017:58) “Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Selanjutnya lingkungan belajar mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada di sekitar siswa belajar yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan kelas, dan fasilitas penunjang belajar. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonal yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, berpengaruh pada hasil

belajar yang akan diperoleh siswa, baik hasil belajar dari aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.

Dilihat dari situasi lingkungan belajar di SMK Negeri 1 Balige, pemilihan lokasi sekolah yang strategis berada pada jalur transportasi utama kota atau pinggir jalan raya besar yang memudahkan para siswa untuk mencapai sekolah. Namun dengan lokasi yang berada di pinggir jalan raya besar, kebisingan yang berasal dari kendaraan bermotor merupakan hal yang mengganggu dalam proses pembelajaran. Kondisi ruangan kelas sudah dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis, dan juga alat-alat kebersihan serta sudah dicat dengan baik. Namun, meja dan kursi yang digunakan para siswa untuk belajar, kurang sesuai. Meja yang digunakan oleh siswa saat belajar, terdapat lubang-lubang kecil dan tidak terdapat laci di meja tersebut. Laci meja pastinya diperlukan siswa untuk menaruh barang maupun keperluan lainnya. Beberapa kelas menggunakan kursi kayu selayaknya kursi belajar di sekolah dan sebagian kelas lainnya menggunakan kursi plastik sebagai kursi belajar di sekolah. luas ruangan kelas juga tidak sebanding dengan jumlah siswa di dalamnya. Jumlah siswa sekitar 26 maupun 27 orang di dalamnya, terlihat padat ketika dimasuki di ruangan, meskipun siswa masih terdapat jarak satu sama lain, namun ruangan tersebut terlihat kurang besar untuk jumlah siswa yang ada di dalamnya. Di setiap sudut ruangan kelas, terdapat alat-alat kebersihan yang kurang disusun rapi juga alat-alat kebersihan tersebut tepat berada di samping siswa yang duduk di barisan belakang. Di setiap ruangan kelas pastinya terdapat jendela untuk bertukarnya sirkulasi udara agar udara bisa masuk dan ruangan kelas tidak sumpek. Namun, beberapa jendela di ruangan kelas kecil, ada yang tidak dapat dibuka

karena ditutupi papan, dan juga susah dijangkau untuk di buka, sehingga ruangan kelas semakin lama semakin sumpek. Terlebih lagi setelah jam istirahat, siswa SMK kebanyakan laki-laki, aroma badan yang dikeluarkan kurang mengenakan ditambah sirkulasi udara kurang lancar, maka ruangan kelas memiliki aroma yang kurang mengenakan. Kemudian siswa yang masuk kelas setelah jam istirahat, membawa pasir dari luar ke ruangan kelas dari sepatunya, sehingga ruangan kelas menjadi kotor dan menyebabkan kurang nyamannya kondisi belajar siswa. Dengan keadaan lingkungan belajar yang demikian, pastinya mempengaruhi hasil belajar siswa, terlebih pada hasil belajar sikapnya.

Sehingga sesuai dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: “Peran Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Balige”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lokasi sekolah yang berada di pinggir jalan raya menyebabkan kebisingan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Terdapat meja yang tidak memiliki laci dan juga bolong-bolong serta kursi yang kurang sesuai yang digunakan dalam kelas.
3. Luas ruangan kelas tidak sebanding jumlah siswanya.

4. Kurangnya sirkulasi udara yang masuk ke kelas menyebabkan udara di dalam kelas menjadi sumpek disebabkan oleh jendela yang kecil dan juga beberapa tidak bisa dibuka.
5. Aroma kurang sedap dari siswa yang berkeringat masuk ke kelas setelah jam istirahat.
6. Lantai kelas yang kotor akibat pasir yang dibawa siswa dari sepatunya serta setelah jam istirahat.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar cakupan permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada peran lingkungan fisik belajar di sekolah yaitu letak sekolah, kondisi bangunan sekolah, fasilitas kelas, ruang kelas, dan kebersihan lingkungan kelas, terhadap hasil belajar afektifnya.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Agar tercapainya tujuan yang maksimal dalam penelitian sebagaimana yang diharapkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas X Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Balige?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran

Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas X Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Balige.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat. Dalam pelaksanaan penelitian, diharapkan ke depannya memiliki manfaat sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai peran lingkungan belajar PPKN terhadap hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman maupun referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang peran lingkungan belajar terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas X jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Balige.
- b. Bagi pihak sekolah, untuk memperhatikan lingkungan belajar setiap kelas serta terjalannya proses pembelajaran yang lebih baik.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.